

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1. Simpulan

Hasil penelitian dan pengembangan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pengembangan perangkat pelayanan konseling format klasikal sesuai kebutuhan guru BK untuk melaksanakan pelayanan konseling melalui klasikal dengan tingkat kesetujuan oleh pengguna adalah 85,33%, berarti dinyatakan baik dan layak untuk dipergunakan.
2. Dapat digunakan oleh guru bimbingan dan konseling dalam pelayanan konseling format kegiatan klasikal yang merupakan salah satu atau sebagian dari pelaksanaan secara leseluruhan sehingga membantu mempermudah guru bimbingan dan konseling untuk melaksanakan layanan orientasi, informasi, pemenuhan konten, penempatan dan penyaluran serta kegiatan pendukung berupa pengumpulan dan himpunan data.

5.2. Implikasi

Dengan terciptanya model perangkat pelayanan konseling format kegiatan klasikal, pelaksanaannya memungkinkan keterlibatan semua komponen yang ada di sekolah. Dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, urusan kurikulum,

kesiswaan, sarana dan prasarana, hubungan masyarakat, wali kelas, guru mata pelajaran, pembina, staf tata usaha, guru piket, hingga komite sekolah yang mempunyai tugas pokok dan fungsi masing-masing tetapi tetap merupakan tim atau mitra untuk program sekolah.

Kepala Sekolah mempunyai bahan rujukan agar guru bimbingan dan konseling melaksanakan tugas pokok dan fungsinya. Sekaligus pelayanan konseling format klasikal dapat dimasukkan pada jadwal klasikal bersamaan jadwal pelajaran yang ada di kurikulum pembelajaran di sekolah. Siswa asuh mendapatkan pelayanan konseling format kegiatan klasikal terprogram, rutin, merata dan tidak *tumpang tindih*. Penggunaan perangkat pelayanan konseling format kegiatan klasikal ini sebagai alat, panduan, pedoman untuk melaksanakan salah satu dari lima format kegiatan pelayanan konseling. Jadi pelaksanaan kegiatan klasikal merupakan bagian dari keseluruhan program pelayanan konseling. Yang artinya guru bimbingan dan konseling bukan melaksanakan layanan hanya di kelas saja. Melainkan yang lebih penting, terkhusus dilaksanakan secara format individu yang memiliki masalah pribadi, pelaksanaan format kelompok untuk layanan konseling dan bimbingan kelompok. Demikian juga format lapangan dan format khusus tidak sama dengan format klasikal.

Format klasikal ini hanya tepat untuk layanan orientasi, informasi, pemenuhan konten, penempatan dan penyaluran serta pendukung seperti himpunan data. Pelaksanaan terprogram, mempunyai jadwal untuk masuk kelas agar tepat terlaksana, merata dan rutin, sehingga guru bimbingan dan konseling akan lebih memahami siswa asuhnya. Sehingga pelayanan format kegiatan klasikal dirasakan oleh siswa asuh berperan mengatasi masalah dan mengembangkan

potensi..Yang belum memiliki jadwal masuk kelas, perangkat ini dapat dipergunakan untuk persiapan sewaktu-waktu melaksanakan format kegiatan klasikal.

5.3. Saran-saran

Dengan memperhatikan hasil penelitian dan pengembangan berupa perangkat pelayanan konseling format kegiatan klasikal untuk guru bimbingan dan konseling, maka dibagian berikut penulis berikan sara-saran yang mungkin dapat amemberikan manfaat, baik kepada guru bimbingan dan konseling, kepala sekolah, pengawas pembina pendidikan dan siswa asuh. Komponen di atas adalah merupakan factor yang dapat mempengaruhi dan menunjang kemanfaatan produk yang dihasilkan oleh penulis.

1. Kepada Guru Bimbingan dan Konseling.

Setelah adanya perangkat pelayanan konseling format kegiatan klasikal, guru pembimbing dapat memprogramkan untuk memanfaatkan kesempatan untuk menyampaikan layanan yang tepat pada kegiatan klasikal. Perangkat ini merupakan acuan atau pedoman agar selalu siap dalam memberikan layanan yang dibutuhkan oleh siswa asuh. Kegiatan klasikal hanya sebagian dari tugas pokok dan fungsi guru bimbingan dan konseling, jadi tetap memprogramkan dan melaksanakan pelayanan konseling format yang lain yaituru: individu, kelompok, lapangan dan khusus.

2. Kepada Kepala Sekolah.

Dengan adanya perangkat pelayanan konseling format kegiatan klasikal, kepala sekolah dapat memberikan tugas, mengontrol, mengevaluasi pelaksanaan guru

bimbingan dan konseling. Kepala sekolah tentunya memprogramkan dan memfasilitasi pelaksanaan layanan konseling format kegiatan klasikal agar pemecahan masalah dan pengembangan potensi diri siswa asuh tercapai sesuai program sekolah.

3. Kepada Kepala Dinas Pendidikan melalui Pengawas Pembina.

Melalui pengawas pembina dimohon bantuan dan dukungan untuk mensosialisasikan produk pengembangan profesi guru bidang bimbingan dan konseling yang merupakan langkah pengembangan dan peningkatan mutu di dunia pendidikan.

4. Kepada Siswa Asuh.

Bagi siswa asuh atau peserta didik, dapat memanfaatkan kesempatan untuk dalam pertemuan tatap muka yang rutin terjadwal untuk tanya jawab, curahan pendapat, diskusi demi penyelesaian masalah dan pengembangan potensi diri.